

PROGRAM FOR IMPROVING THE SKILL OF DEFENSE CLEANING INDEPENDENTLY IN THE ELDERLY IN THE WORK AREA OF THE MARGASARI PUSKESMAS, TEGAL

Helmi Fathurrahman*, Muhammad Dian Firdausy**, Regilia Shinta Mayangsari***, Savira Nurazky Yuniar***, Silvia Vera Indrawati***, Muhammad Dimas Putra Pratama***

* Departemen Prosthodontia, Fakultas Kedokteran Gigi UNISSULA

** Departemen Dental Material, Fakultas Kedokteran Gigi UNISSULA

*** Mahasiswa Fakultas Kedokteran Gigi, Fakultas Kedokteran Gigi UNISSULA

Correspondence: Helmi_f@unissula.ac.id

Keywords:

Denture, Education, Elderly, and Skill

ABSTRACT

Background: Elderly is someone who has reached the age of 60 years and over. Along with aging, a person experiences various changes both in physical and mental and social conditions. One of the changes that often occur in the elderly is tooth loss. Based on RISKESDAS 2018 data, 79.8% of the population aged 65 years experienced tooth loss with 9% of the elderly experiencing loss of more than 28 teeth. One of the treatments that can be done in conditions of tooth loss is the use of dentures. Changes that occur in the elderly cause most of the elderly to experience physical decline which causes limited movement and lack of motivation in maintaining denture hygiene. This community service is intended to provide education related to denture hygiene so that the elderly can maintain and pay attention to the dentures used.

Method: This type of research is an experimental research conducted directly to Margasari Village. Efforts were made to include a survey of the prevalence of denture users in the work area of the Margasari Health Center, counseling and training on cleaning dentures, as well as follow-up and evaluation to see the ability of the elderly in the community service area to clean dentures after the program implementation.

Result: the initial knowledge before the extension was carried out the value was 40% and after the counseling it increased to 70%. Before the counseling was carried out, the skills obtained were 10% and after the counseling was done it became 85%. The result of the p-value is 0.000, which means that there is a difference before and after counseling.

Conclusion: Counseling about maintenance of denture users for the people of Margasari Village is very important. This can be seen from the level of knowledge and skills before from 40% and 10% to 70% and 85%.

Copyright ©2024 National Research and Innovation Agency. This is an open access article under the CC BY-SA license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).

doi: <http://dx.doi.org/10.30659/dentmas.1.2.5-8>

2460-4119 / 2354-5992 ©2023 National Research and Innovation Agency

This is an open access article under the CC BY-SA license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)

How to Cite: Fathurrahman et al. Program For Improving The Skill Of Defense Cleaning Independently In The Elderly In The Work Area Of The Margasari Puskesmas, Tegal

PENDAHULUAN

Gigi merupakan bagian penting dalam rongga mulut yang berfungsi dalam pengunyahan, bicara, hingga estetika. Seiring dengan berjalannya usia, kondisi gigi geligi dan rongga mulut turut

mengalami perubahan. Adanya karies, penyakit periodontal, dan sebab lainnya dapat menyebabkan kehilangan gigi¹. Kondisi kehilangan gigi dapat menyebabkan berbagai dampak pada individu mengingat pentingnya fungsi gigi geligi.

Selain itu, kondisi kehilangan gigi juga dapat menyebabkan perubahan pada susunan gigi yang lain, penurunan tulang alveolar, gangguan pada sendi rahang, otot, saraf, penampilan wajah, hingga mempengaruhi kualitas hidup seseorang apabila tidak segera dilakukan perawatan².

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No.13 tahun 1998 pasal 1 ayat 2 tentang kesejahteraan lansia, lanjut usia didefinisikan sebagai seseorang yang telah mencapai usia 60 tahun keatas. Tahap usia lanjut ini merupakan tahap akhir dalam siklus perkembangan normal yang dialami oleh setia individu. Memasuki masa usia lanjut menyebabkan sebagian besar individu mengalami kemunduran, seperti kemunduran fisik, penurunan penglihatan, berkurangnya pendengaran, keterbatasan gerak, hingga figur tubuh yang tidak proporsional³ Berdasarkan data RISKESDAS 2018, prevalensi angka kehilangan gigi kurang dari 28 gigi pada individu berusia diatas 65 tahun mencapai 79,8% sedangkan prevalensi kehilangan gigi lebih dari 28 gigi sebanyak 9%. Kebutuhan penggunaan gigi tiruan meningkat pada kelompok usia lanjut karena berbagai perubahan fisiologis dalam rongga mulut mereka, termasuk kehilangan gigi⁴.

Gigi tiruan merupakan suatu alat (protesa) yang digunakan sebagai pengganti sebagian atau seluruh gigi yang hilang pada rahang atas maupun rahang bawah dan dapat di lepas pasang oleh penggunaanya. Pengetahuan terkait gigi tiruan merupakan salah satu faktor yang memegang peranan penting dalam membentuk perilaku kesehatan seseorang⁵. Tingkat pengetahuan yang baik akan mendorong tingkat kesehatan yang baik pula. Edukasi yang baik dapat mempengaruhi sikap serta tindakan pasien yang nantinya dapat menentukan keberhasilan penggunaan gigi tiruan. Hal ini menunjukkan pentingnya dokter gigi menginstruksikan kepada pasien terkait kebersihan

gigi tiruan agar pasien mampu menjaga kebersihan gigi tiruannya serta menghindari dampak buruk yang tidak diinginkan⁶.

Puskesmas Margasari merupakan salah satu Pusat Kesehatan Masyarakat di Kecamatan Margasari yang berlokasi di Jl. Lapangan Barat, Margasari, Kecamatan Margasari. Wilayah ini secara administratif merupakan wilayah Kabupaten Tegal, Jawa Tengah. Puskesmas Margasari terletak di ujung barat daya Kabupaten Tegal dan berada di batas wilayah Kabupaten Tegal dengan Kabupaten Brebes⁷. Wilayah kerja Puskesmas Margasari mencakup 7 desa yang meliputi Desa Jatilaba, Karangdawa, Kalisalak, Marga Ayu, Margasari dan Jembayat dengan wilayah kerja seluas 18,65m². Pengabdian masyarakat ini ditujukan pada masyarakat khususnya lansia yang berada dalam cakupan wilayah Puskesmas Margasari. Program peningkatan keterampilan membersihkan gigi tiruan yang diajukan dalam pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mengedukasi dan meningkatkan keterampilan serta kemandirian lansia yang menggunakan gigi tiruan agar lebih memperhatikan serta mampu menjaga kebersihan gigi tiruannya. Kebersihan gigi tiruan yang baik akan meningkatkan kenyamanan serta kualitas hidup pada lansia⁸.

METODE PENELITIAN

Metode pelaksanaan program untuk lansia terkait keterampilan dalam membersihkan gigi tiruan terdiri dari beberapa tahapan yaitu:

1. Pelaksaan survei ke wilayah kerja Puskesmas Margasari dengan melihat prevalensi masyarakat yang menggunakan gigi tiruan dan rentang usianya. Melihat permasalahan yang perlu diselesaikan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat salah satunya dengan

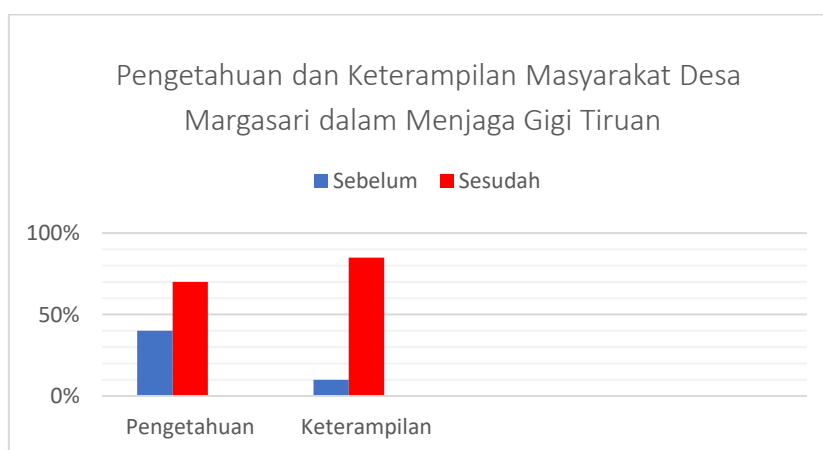
- memberikan pelatihan keterampilan membersihkan gigi tiruan secara mandiri.
2. Perizinan dengan mitra yaitu Puskesmas Margasari
 3. Melakukan survei untuk pembelian bahan pelatihan seperti sikat gigi, bahan desinfeksi, alat pendukung seperti baskom dan lain lain.
 4. Pembelian bahan dan alat pelatihan yang dibutuhkan
 5. Program pelatihan dan penyuluhan yang dilaksanakan di balai desa di Wilayah Kerja Puskesmas Margasari dengan sasaran utama lansia / masyarakat yang menggunakan gigi tiruan. Masyarakat di instruksikan untuk membawa gigi tiruannya. Pelaksana akan memberikan bahan dan alat untuk membersihkan gigi tiruan secara gratis dan diberikan suatu pelatihan. Sebelum pelatihan dilakukan, pelaksana akan memaparkan materi terkait hal tersebut dalam bentuk power point.

6. Program kedua dilakukan dengan melihat masyarakat sudah secara mandiri dapat membersihkan gigi tiruannya dan diadakan pemberian doorprize untuk masyarakat yang paling terampil
7. Program ketiga dilakukan untuk follow up dan evaluasi program dengan pemberian kuisisioner.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian didapatkan secara langsung dengan memberikan kuisisioner pada responden terkait cara menjaga gigi tiruan serta praktek bersama terkait cara menjaga gigi tiruan yang benar. Penyuluhan dilakukan pada responden berusia 30 tahun keatas di Desa Margasari dengan jumlah responden sebanyak 25 responden. Hasil peningkatan pengetahuan serta keterampilan terkait menjaga gigi tiruan dapat dilihat pada grafik berikut:

Grafik 1. Pengetahuan Menjaga Gigi Tiruan Masyarakat Desa Margasari Sebelum dan Sesudah Penyuluhan



Grafik 1. Gambaran pada grafik 1 menunjukkan bahwa peningkatan keterampilan lebih baik daripada pengetahuan terkait cara menjaga gigi tiruan.

DISKUSI

Pengetahuan tentang pentingnya gigi tiruan dan pemeliharaan gigi tiruan pada masyarakat

Desa Margasari Tegal terlihat kurang. Hal ini terlihat pada grafik 1. Yang menunjukkan pengetahuan awal

sebelum dilakukan penyuluhan nilainya sebesar 40% dan sesudah dilakukan penyuluhan meningkat menjadi 70%. Pengetahuan meliputi cara menjaga kebersihan gigi tiruan, cara mencucinya, kapannya sebaiknya digunakan dan dilepaskan.

Selain pengetahuan, penyuluhan ini juga menilai ketrampilan pengguna gigi tiruan ini Desa Margasari. Sebelum dilakukan penyuluhan didapatkan ketrampilan sebesar 10% dan sesudah dilakukan penyuluhan menjadi 85%. Data ini menunjukkan peningkatan yang cukup drastis mengenai ketrampilan lansia dalam pemeliharaan gigi tiruan.

Uji analisis bivariat sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan dengan tingkat yang diukur adalah pengetahuan dan ketrampilan masyarakat Desa Margasari menunjukkan hasil perbedaan yang bermakna. Hasil nilai *p* – *value* didapatkan 0,000 yang artinya ada perbedaan sebelum dan setelah dilakukan penyuluhan.

KESIMPULAN

Penyuluhan tentang pemeliharaan pengguna gigi tiruan bagi masyarakat Desa Margasari sangat penting. Hal ini dilihat tingkat pengetahuan dan ketrampilan sebelum sebesar 40% dan 10% menjadi 70% dan 85%.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan ini dapat berjalan dengan lancar berkat dukungan berbagai pihak. Tim penelitian mengucapkan terima kasih kepada perangkat Desa Margasari Tegal yang telah membantu mewadahi dan warga desa yang telah berpartisipasi secara aktif. Pelaksana kegiatan ini adalah dosen dan mahasiswa Fakultas Kedokteran Gigi Universitas

Islam Sultan Agung Semarang yang didukung penuh oleh Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Islam Sultan Agung Semarang dan Lembaga Penelitian Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang telah mendanai penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Sari KI, Dewi W, Jasrin TA, Sumarsongko T. Kebersihan Gigi Tiruan Pada Lansia, Suatu Tinjauan Metode Dan Bahan. *Jurnal Material Kedokteran Gigi*. 2018;7(1):1.
2. Yanti CA, Harfi LW, Nurhayati. Perbedaan Status Lansia Terhadap Penggunaan Gigi Tiruan. *Jurnal Kesehatan*. 2019;10(3):1–9.
3. Chotimah C, Asian S, Fairuz A, Biba AT. Penyuluhan Gigi Tiruan Pada Lansia Dan Pencegahan Denture Stomatitis. *Idea Pengabdian Masyarakat*. 2022;2(2):75–8.
4. Riskesdas. Laporan Riskesdas 2018 Kementerian Kesehatan Republik Indonesia [Internet]. Vol. 53, Laporan Nasional Riskesdas 2018. 2018. P. 154–65. Available From: [http://www.yankes.kemkes.go.id/assets/downloads/PMK No. 57 Tahun 2013 Tentang PTRM.Pdf](http://www.yankes.kemkes.go.id/assets/downloads/PMK%20No.%2057%20Tahun%202013%20Tentang%20PTRM.pdf)
5. Halim DN, Wowor VNS, Wicaksono DA. Status Gizi Pada Lansia Pengguna Dan Bukan Pengguna Gigi Tiruan. *E-Gigi*. 2021 Jul 18;9(2):217.
6. Rusnaeni. Hubungan Penggunaan Gigi Tiruan Penuh Dengan Status Gizi Pada Lansia Di Desa Tonrong Rijang Kecamatan Baranti Kabupaten Sidrap. *Jurnal Ilmiah Manusia Dan Kesehatan [Internet]*. 2018;1(3):230–41. Available From: <http://jurnal.umpar.ac.id/index.php/make>
7. Dinkes Kabupaten Tegal. Profil Kesehatan Tegal. 2019. P. 1–220.
8. Pratiwi D, Ariyani AP, Sari A, Wirahadikusumah A, Nofrizal R, Tjandrawinata R, Et Al. Penyuluhan Peningkatan Kesadaran Dini Dalam Menjaga Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Masyarakat Tegal Alur, Jakarta. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*. 2020;2(2)